

BAB IV

KESIMPULAN

Seni Tradisional banyak berkembang di negara Indonesia. Salah satu contoh adalah Seni Lengger. Lengger merupakan kesenian tradisional yang bernafaskan kerakyatan yang berkembang di daerah Banyumas. Dengan demikian telah ada satu bentuk kesenian tradisional yang mewakili daerah tersebut ke dalam khasanah kesenian di Indonesia.

Di daerah Banyumas belum ada satu bentuk tarian lepas yang mampu mewakili daerah tersebut, yaitu satu bentuk tarian yang menjadi ciri khas dan milik masyarakat Banyumas. Oleh sebab itu, seorang koreografer yang juga berasal dari daerah Banyumas membuat tarian yang diberi nama tari Lenggeran. Adapun idenya mengambil dari Seni Lengger tersebut di atas.

Ragam gerak dalam tari Lenggeran merupakan gubahan dari Seni Lengger terutama pada babak pertama (Gambyongan) dan pada babak kedua (Banceran). Ragam gerak dalam Seni Lengger belum mempunyai nama yang baku, dengan demikian nama ragam gerak yang ada dalam tari Lenggeran merupakan pemberian dari penggubah tari Lenggeran.

Dengan berpijak pada uraian yang telah diutarakan pada bab-bab terdahulu, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa tari Lenggeran merupakan gubahan dari Seni Lengger, khususnya pada babak pertama dan babak kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tohari, Ronggeng Dukuh Paruk, Lintang Kemukus Dini Hari, Jantera Bianglala. Jakarta: P.T. Gramedia, 1986.
- Ben Suharto, Tayub, Pengamatan dari Segi Tari Pergaulan Serta Kaitannya dengan Unsur Upacara Kesuburan. Yogyakarta: Proyek Pengembangan IKI, 1979/1980.
- Eny Iryanti, "Tari Lengger, Kesenian Ngadisono Kabupaten Wonosobo," Skripsi Sarjana Muda Tari: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1983.
- Koentjaraningrat, Kebudayaan Jawa. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Meliania Adiana, Lengger, Kesenian Tradisional Jawa di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Rr. Yvonne Triyoga Hoesodoningsih, "Gambyong Banyumasan, Sebuah Studi Koreologis," Skripsi Sarjana Strata 1 (S1): Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1986.
- Ryadi Gunawan, Komunitas Taledhek, Sebuah Gambaran Pewaris Budaya Masyarakat Pinggiran. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- S. Adisarwono, et al. Riwayat Banyumas. Solo: Tiga Serangkai, 1986.
- Seni Tradisional Daerah Jawa Tengah. t.k. Proyek Inventarisasi & Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jawa Tengah, 1983.
- S. Prawiroatmejo, Bausastra Jawa-Indonesia. Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- Sudarsono, et al. Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa. Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1977/1978.
- Sukarno, Beberapa Kesenian Tradisional Khas Daerah. Semarang: Proyek Pengembangan Kesenian Daerah, t.t.
- Sumarni, SP. Lengger dari Daerah Kedu, Suatu Studi Kasus Etnomusikologi. Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dengan Surat Kontrak Penelitian No. 003/LIT/PPIKI/85, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Kesenian, 1984-1985.
- Sumbangan Pikiran Tentang Seni Tari Calung Banyumasan. Purwakerta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980.

Syuri Kartikawati "Lengger Calung Banyumasan di Desa Banjarwaru," Skripsi Sarjana Muda Tari: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1984.

